ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION
Vol. 2 No. 4 Oktober 2022, page 469-478
e-ISSN: 2808-4721

MODEL DENGAN SISTEMISASI PENDIDIKAN PADA INDONESIA

Abdul Wahab Syakrani
Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia
aws.kandangan@gmail.com

Agus Rian Fahlefi
Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

Akhmad Aulia Rahman
Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

Muhammad Nor Rojali
Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

Rio Rizaldi
Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

ABSTRACT

The quality of education in Indonesia is still very low when compared to the quality of education in other countries. The cause of the low quality of education in Indonesia is the lack of effectiveness, efficiency and standardization of existing education. Even so, the Government continues to strive to improve the education system in order to improve the quality of education in Indonesia so that it can compete with other countries.

***Keywords**: Model, Education System, Indonesia.*

ABSTRAK

Kualitas Pendidikan di Indonesia memang masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan kualitas Pendidikan di negara-negara lain. Hal yang menjadi Penyebab dari rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia yaitu kurangnya efektifitas, efisiensi dan standarisasi Pendidikan yang ada. Meskipun begitu Pemerintah tetap terus berupaya memperbaiki system Pendidikan demi meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia shingga mampu bersaing dengan negara-negara lainnya.

Kata Kunci: Model, Sistem Pendidikan, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu di antara bagian terpenting dalam memberi kontribusi pembangunan nasional. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannnya. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi maka diperlukan suatu keseriusan dalam mengelola keterpaduan dari seluruh komponen-komponen yang ada pada setiap level, baik tingkat mikro, meso, maupun makro. Kualitas pendidikan harus ditinjau dari serangkaian komponen pendidikan yang meliputi input, proses, dan output. Pendidikan yang berkulitas akan melahirkan anak. bangsa yang cerdas , dan akan melahirkan bangsa yang cerdas, dan mengantarkan bangsa yang cerdas dan menjadi negara yang bermartabat. Satu di antara permasalahan kualitas pendidikan Indonesia yang masih rendah sebagai mana terlihat berdasarkan data Unesco (2000) tentang peringkat indeks pengembangan manusia (human development index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan

penghasilan per kepala. Faktanya, indeks pengembangan manusia makin menurun. di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke 102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).

Berdasarkan survei *political and economic risk consultant* (perc) , kualitas pendidikan di Indonesia berada. pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. data yang dilaporkan the world economic forum Swedia (2000), Indonesia mempunyai daya saing yang rendah , yaitu baru menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Di samping itu, nilai ujian nasional di Indonesia masih relatif rendah. Hal ini disinyalir dipengaruhi oleh berbagai faktor di antara kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain. oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus dapat meningkatkan sumber daya manusia yang dapat bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain (Supardi, 2020).

Dengan demikian, artikel ini membahas tentang Sistem Pendidikan, Sistem Pendidikan di Indonesia, Struktur Pendidikan di Indonesia, Manajemen Pendidikan di Indonesia dan Isu-isu Pendidikan Pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Kajian dari peneltian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Aslan, 2017b); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017a); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan berperan dalam mengatur proses pendidikan. Sistem ini akan digunakan sebagai pedoman proses pendidikan tersebut. Secara etimologis, kata *sistem* berasal dari Bahasa Yunani yang artinya cara dan strategi. Adapun dalam bahasa Inggris, kata *system* yang diserap dengan mengubah ejaan dalam Bahasa Indonesia menjadi sistem. Makna istilah tersebut adalah *sistem, susunan, jaringan*, dan *cara.* Istilah *sistem* bisa pula diartikan sebagai *strategi, cara berpikir,* atau *model berpikir* (Made Pidarta, 2002). Sistem merupakan seperangkat komponen atau unsur - unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Omar Hamalik, 2002). Sistem merupakan gagasan atau prinsip yang bertautan, yang tergabung menjadi satu keseluruhan.

Adapun pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No.20 tahun 2003). Dari kedua istilah sistem dan

pendidikan, dapat dirumuskan bahwa sistem pendidikan merupakan upaya terencana untuk mewujudkan proses dan suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Sistem pendidikan merupakan totalitas interaksi seperangkat unsur pendidikan yang terkait dan secara terpadu dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah dirumuskan. Kerja sama antarkomponen didasari, dijiwa, digerakkan, digairahkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai luhur. Unsur-unsur sistem Pendidikan terdiri atas unsur organik dan anorganik seperti anggara, sarana, dan sarana dan prasarana pendidikan. Antarunsur dan nilai dalam sistem pendidikan tidak bisa terpisahkan dan harus saling menyatu (Mastuhu, 1994). Oleh karena itu, secara ringkas dapat dinyatakan bahwa sistem pendidikan adalah serangkaian gagasan atau prinsip pendidikan yang saling terkait (Achmad Muhibbin dan Ach. Fathoni, 2021).

Sistem Pendidikan di Negara Indonesia

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mengamanatkan pemerintah mengesahkan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang. Untuk mewujudkan amanat tersebut, pemerintah sebelumnya telah menyusun Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). Namun untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan per ubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. UUSPN 1989 yang ditetapkan sebelumnya dirasakan tidak memadai lagi dan perlu diganti serta disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan Undang-undang Dasar Negara Repu blik Indonesia Tahun 1945. Untuk itu dibentuklah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru disempurnakan, yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Apabila sistem pendidikan nasional merupakan sistem usaha yang sadar, lalu siapakah yang melakukan usaha sadar tersebut? Menurut Pasal 31 ayat (2) ; pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang, dalam hal ini UUSPN seperti sudah dikemukakan sebelumnya Dengan demikian, jelas bahwa secara tersurat dan baku dinyatakan bahwa pemerintah berkewajiban melakukan usaha sadar tersebut.

Struktur Pendidikan

Jalur Pendidikan

Pendidikan Formal

Secara umum Pendidikan formal mengacu pada Pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kursus itu sendiri mengikuti kerangka yang jelas, dimulai dengan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

1. Pendidikan Non Formal Jenis pendidikan non-formal paling banyak terdapat di usia dini dan pendidikan dasar. Sejumlah contoh pendidikan jenis ini antara lain Taman Pendidikan Alquran, yang banyak. disediakan di pesantren atau masjid. Disamping itu, tersedia juga sejumlah kursus mulai dari komputer, elektro, menjahit, maupun bimbingan belajar lain. Bisa dikatakan juga hakikat Pendidikan non formal ini punya peranan besar untuk pengembangan potensi murid lewat pendidikan. Beberapa potensi ini antara lain kecakapan hidup, pendidikan usia muda, pendidikan usia dini, pendidikan aksara, pemberdayaan perempuan, pelatihan . kerja, dan lain-lain .
2. Pendidikan Informal Jenis pendidikan informal Berdasarkan UU Nomor 20 (2003: 72) merupakan jalur pendidikan yang ada di keluarga dan lingkungan. Secara umum, jenis pendidikan ini merupakan jalur pendidikan lingkungan dan keluarga dengan bentuk belajar mandiri yang didasarkan atas kesadaran sendiri. Selanjutnya, lembaga pendidikan informal yaitu : pendidikan yang bersifat cenderung terbatas dan ada di lingkungan masyarakat atau keluarga. Setelah mengetahui apa hakikat pendidikan di Indonesia, penting juga untuk tahu apa saja jenis pendidikan di negeri ini. Pengertian jenis pendidikan sendiri yaitu kelompok yang berdasarkan kekhususan tujuan pada satuan Pendidikan (Siti Raihan dkk., 2022).
3. Kelembagaan Jenjang dan Program Pendidikan
   Pada dasarnya jalur pendidikan sekolah dilaksanakan dalam lembaga pendidikan dengan mengikuti perjenjangan tertentu. Pelembagaan dan perjenjangan dengan mempertimbangkan perkembangan anak didik, factor-faktor sosial, kultura, ekonomi, dan kebutuhan ketenagakerjaan serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran dan cara penyajiannya. Pembakuan lembaga-lembaga pendidikan di sekolah dan di luar sekolah biasanya diusahakan, sedangkan untuk usaha pendidikan di dalam keluarga, pembakuan itu sangat sulit dilakukan. Kesulitan itu terutama sekali berkaitan dengan ruang lingkup dan batas-batas usaha pendidikan dalam keluarga. Lebih lanjut bagian ini membahas secara singkat lembaga dan jenjang pendidikan di sekolah dan luar sekolah.
4. Pendidikan Umum dan kejuruan
   Lembaga pendidikan Umum dan kejuruan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan umum merupakan program pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Yang termasuk pendidikan umum yaitu: sekolah dasar, sekolah menengah, dan universitas. Yang termasuk sekolah kejuruan antara lain. sekolah menengah kejuruan (SMEA, STM, SKKA, SMIK). Baik pendidikan umum maupun kejuruan jalur pendidikan sekolah dilaksanakan melalui perjenjangan yang penyelenggaraan untuk setiap jenjang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.
5. Pendidikan Dasar
   Pendidikan Dasar Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal yang ditempuh selama 6 tahun. Hakikat pendidikan dasar ini sudah merupakan kewajiban bagi seorang peserta didik dalam menempuh pendidikan awalnya.
6. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan lanjutan dari sekolah dasar, yaitu sekolah menengah pertama (SMP). Jangka waktunya kurang lebih 3 tahun, dan jika ditambah dengan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) maka totalnya berarti 6 tahun. Bentuk sekolah pendidikan menengah antara lain Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), maupun jenis sekolah lainnya yang sederajat.

7. Pendidikan Tinggi

   Hakikat pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah selesai melalui pendidikan menengah. Ada sejumlah program pendidikan mulai dari diploma, sarjana S2 atau magister, doktor dan spesialis. Sejumlah program tersebut diselenggarakan perguruan tinggi dengan cara transparan. Jenjang perguruan tinggi bisa memiliki bentuk akademik, Sekolah Tinggi, politekni, Universitas, atau institut. Program yang diselenggarakan bisa berupa program akademik, vokasi dan profesi. Ketentuan tentang perguruan tinggi diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah (Syafril dan Zelhebdri Zen, 2017).

Tujuan Pendidikan

Adapun tujuan dari Pendidikan Nasional di Indonesia:

1. Mengembangkan kemampuan

   Sistem pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan diri. Setiap manusia yang mempunyai kemampuan menjadikannya unggul di antara manusia lain. Berkat adanya kemampuan yang ditempa dengan baik, manusia bisa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan hidup. Selain itu, keahlian akan membuka kesempatan lebih lebar di berbagai bidang. Ketika manusia dihadapkan dengan masalah, kemampuan akan membantu mereka dalam melewati rintangan tersebut. Hal ini termasuk ketika terjadi perubahan yang tak terduga, manusia yang mempunyai kemampuan dan bisa memanfaatkannya secara tepat cenderung mampu menghadapi perubahan dengan baik. Pada akhirnya, kemampuan membuat seseorang lebih percaya diri.

2. Membentuk Karakter

   Tidak hanya mengembangkan kemampuan, manusia juga memerlukan karakter untuk menjalani hidup. Karakter tidak hanya memengaruhi diri sendiri, tetapi juga berdampak pada lingkungan di sekitarnya. Sistem pendidikan berfungsi membentuk karakter manusia ke arah yang lebih baik.

   Dengan memiliki karakter yang positif, manusia bisa menjadi lebih siap dalam memanfaatkan peluang dan menghadapi rintangan. Selain itu, moral dan mental yang dibentuk dengan sistem pendidikan yang tepat juga berguna dalam pengambilan keputusan atau tanggung jawab. Berikutnya, pembentukan karakter yang kuat mampu membantu membangun generasi yang berintegritas (https://mutuinstitute.com/post).

Manajemen Pendidikan

Adapun Manajemen Pendidikan di Indonesia

Strategi Pendidikan Nasional

Pembangunan Pendidikan Nasional Indonesia mendapat roh baru dalam pelaksanaanya sejak disahkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional maka Visi Pembangunan Pendidikan Nasional adalah "Terwujudnya Manusia Indonesia Yang Cerdas, Produktif dan Berakhlak Mulia."

Beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan pendidikan nasional adalah sebagai berikut: 1) Sistem pendidikan yang efektif, efisien. 2) Pendidikan Nasional yang merata dan bermutu. 3) Peran serta masyarakat dalam pendidikan.

Permasalahan klasik di dunia pendidikan dan sampai saat ini belum ada langkah-langkah strategis dari pemerintah untuk mengatasinya antara lain; 1) Kurangnya Pemerataan kesempatan pendidikan. Sebagian besar masyarakat merasa hanya memperoleh kesempatan pendidikan masih terbatas di tingkat sekolah dasar. 2) Rendahnya tingkat relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah angka pengangguran yang semakin meningkat di Indonesia, yang kenyataanya tidak hanya dipengaruhi oleh terbatasnya lapangan kerja. Namun adanya perbedaan yang cukup besar antara hasil pendidikan dan kebutuhan kerja. 3) Rendahnya mutu pendidikan. Untuk indikator rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari tingkat prestasi siswa. Semisal kemampuan membaca, pelajaran IPA dan Matematika. Studi The Third International Mathematic and Science Study Repeat (TIMSS-R) pada tahun 1999 menyebutkan bahwa diantara 38 negara prestasi siswa SMP Indonesia berada pada urutan 32 untuk IPA dan 34 untuk Matematika.

Untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan di atas, pemerintah melalui kebijakan pembangunan pendidikan antara lain: 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti. 2) Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan. 3) Melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional. 4) Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai. 5) Melakukan pembaharuan dan pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan dan manajemen. 6) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. 7) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya. 8) Meningkatkan penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk teknologi bangsa sendiri dalam dunia usaha, terutama usaha kecil, menengah, dan koperasi guna meningkatkan daya saing produk yang berbasis sumber daya lokal.

Kemudian kebijakan tersebut dituangkan ke dalam program-program pembangunan antara lain: 1) Program Pendidikan Dasar dan Prasekolah; 2) Program Pendidikan Menengah; 3) Program Pendidikan Tinggi; 4) Program Pembinaan Pendidikan Luar Sekolah; 5) Program Sinkronisasi dan Koordinasi Pembangunan Pendidikan Nasional; 6) Program Penelitian, Peningkatan Kapasitas, dan Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; 7) Program Peningkatan Kemandirian dan Keunggulan Iptek (Mustari, M., & Rahman, M. T. 2014).

Isu-isu Pendidikan

Indonesia dengan masyarakat yang beragam (pluralis) baik dari suku, agama, ras, dan budaya berpotensi tinggi terhadap munculnya perbedaan pandangan, pendapat dan cara merepleksi serta mengapresiasi keberagaman tersebut. Hal ini menuntut penyelenggaraan pendidikan yang mampu menopang dan mendorong insan-insan terdidik untuk menerima realitas tersebut sebagai sebuah anugrah, bukan sebaliknya. Sebab pendidikan di manapun, tidak pernah berdiri bebas tanpa berkaitan secara dealektis dengan lingkungan dan sistem sosial di mana pendidikan tersebut diselenggarakan.

Untuk konteks Indonesia yang plural sebagaimana tertuang dalam lambang Negara "Bhineka Tunggal Ika" (berbeda-beda tetapi tetap satu), maka penyelenggaraan pendidikan yang relevan adalah pendidikan yang menjunjung tinggi nilai kebersaman dalam keragaman, saling menghormati dan menghargai, santun, dan demokrasi yang bertanggung jawab sebagai perwujudan dari karakter bangsa yang kuat. Nilai-nilai tersebut bersumber pada "Agama" dan "Pancasila" yang merupakan Dasar Negara Republik Indonesia yang kokoh. Tekad untuk menjadikan Pancasila sebagai falsafah bangsa mestinya diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk memecahkan berbagai masalah dan menghadapi tantangan dunia pendidikan tersebut, pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan dalam bidang pendidikan. Terkait dengan itu, tulisan ini akan menyoroti dua kebijakan penting pemerintah Indonesia, yaitu inovasi bidang kurikulum dan peningkatan profesionalitas guru. Hal ini didasarkan pada dua asumsi: Pertama, keberhasilan untuk mencapai kemajuan tergantung pada keberhasilan mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik daripada sebelumnya, ini ditentukan oleh Standar kompetensi Lulusan (SKL) yang terjabarkan dalam kurikulum. Kedua, kunci keberhasilan meningkatkan kualitas pendidikan tergantung pada keberhasilan mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional yang memiliki kekuatan dan tanggung jawab (Zamroni, 2000:123). Inovasi kurikulum dan peningkatan profesionalitas guru yang akan mengawal pelaksanaan kurikulum harus bersinergi, agar tidak terjadi kesenjangan antara ide kurikulum dengan pelaksanaan kurikulum di lapangan. Lebih jauh akan berimplikasi pada kesiapan peserta didik untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan pendidikan sebagai dampak perubahan yang sangat cepat, seperti diramalkan Charles P. Snow seorang filosof dan sastrawan kebangsaan Inggris 50 tahun yang lalu, bahwa perubahan akan berlansung dengan sangat cepat, sehingga imajinasi sekalipun tidak kuasa mengikutinya (Snow, 1964).

Dua isu penting terkait dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, yakni inovasi kurikulum dan peningkatan profesionalitas guru, idealnya berjalan beriringan dan saling mendukung. Keberhasilan atau kegagalan kurikulum dapat dipastikan sangat ditentukan oleh guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum. Guru profesional akan dapat menjabarkan ide-

ide kurikulum dalam implementasinya di kelas, sehingga tidak terjadi kesenjangan, yang seringkali merupakan awal dari kegagalan kurikulum yang diterapkan. Sebab, sebaik apapun rancangan kurikulum,tetap saja yang menentukan keberhasilannya adalah apa yang dilakukan guru dan peserta didik di kelas. Oleh karena itu, sangat tepat jika kebijakan pendidikan diorientasikan pada peningkatan profesionalitas guru. Peningkatan profesionalitas guru akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan (Lubna, 2014).

KESIMPULAN

Kualitas Pendidikan di Indonesia memang masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan kualitas Pendidikan di negara-negara lain. Hal yang menjadi Penyebab dari rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia yaitu kurangnya efektifitas, efisiensi dan standarisasi Pendidikan yang ada. Meskipun begitu Pemerintah tetap terus berupaya memperbaiki system Pendidikan demi meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia shingga mampu bersaing dengan negara-negara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, A. S., Putri, S. E., Suroso, A., Syakhrani, A. W., & Rahmini, N. (2021). Digital Technology Management Challenges in Marketing Local Farm Products in Developing Countries: Analysis of International Publication Findings. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 96-107.

Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, *5*(2), 115-124.

Basir, A., Syakhrani, A. W., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 434-446.

Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 127-143.

Heryani, A., Br Sembiring, T., Fatmawati, E., Muhammadiah, M. U., & Syakhrani, A. W. (2022). Discourse Postponing elections and extending the presidency: A study of political legality and the progress of Indonesia's democratic practice.

Hifza, H., Antoni, A., Syakhrani, A. W., & Hartati, Z. (2020). The Multicultural Islamic Education Development Strategy on Educational Institutions. *Jurnal Iqra Jurnal Kajian Pendidikan*, *5*(1), 158-170.

ISLAM, P. M. P. PENGEMBANGAN KURIKULUM KE ARAH PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA).

Mubarak, H., Muntaqa, A. W., Abidin, A. M. A. Z., Sudrajat, D., & Syakhrani, A. W. (2022). THE TECHNOLOGICAL REVOLUTION AND THE DYNAMICS OF ISLAMIC DA'WAH. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *6*(1), 44-58.

Muslimah, M., Hamdanah, H., Syakhrani, A. W., & Arliansyah, A. (2019). Stress and Resilience in Learning and Life in Islamic Boarding School: Solutions for Soft Approaches to Learning in Modern Times. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(3), 421-433.

Nugroho, B. S., Syakhrani, A. W., Hardiansyah, A., Pattiasina, P. J., & Pratiwi, E. Y. R. (2021). Learning Multimedia Management Strategy at Home During Learning from Home. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(3), 621-631.

Putra, P., & Aslan, A. (2020). AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi terhadap Agama dan Kebudayaan Lokal di Paloh, Kalimantan Barat.

Rahmat, A., Syakhrani, A. W., & Satria, E. (2021). Promising online learning and teaching in digital age: Systematic review analysis. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, *7*(4), 126-35.

Sholihah, H. I. A., Hidayat, A. W., Srinawati, W., Syakhrani, A. W., & Khasanah, K. (2021). What linguistics advice on teaching English as a foreign language learning using blended learning system. *Linguistics and Culture Review*, *5*(1), 342-351.

Suherlan, H., Basir, A., Syakhrani, A. W., Ningsi, B. A., & Nofirman, N. (2022). The Roles of Digital Application Innovates Student Academic in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 672-689.

Syakhrani, A. W. (2018). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK HIPNOTIS. *Cross-border*, *1*(1), 133-151.

Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, *1*(2), 57-69.

Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, *1*(2), 57-69.

Syakhrani, A. W. (2020). THE BALANCE CONCEPTS OF EDUCATION BASED ON ISLAM PERSPECTIVE. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, *1*(2), 84-95.

Syakhrani, A. W. (2021). Islamic Education Model. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *1*(1), 14-19.

Syakhrani, A. W. (2022). KITAB-KITAB HADIST SESUDAH ABAD KE 3 H. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, *2*(1), 1-12.

Syakhrani, A. W. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI THAILAND. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, *2*(1), 74-79.

Syakhrani, A. W., & Islami, A. R. (2022). ISLAM DI TANAH BANJAR. *Cross-border*, *5*(1), 792-802.

Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. *Cross-border*, *5*(1), 782-791.

Syakhrani, A. W., & Nafis, M. (2022). ISLAM SEBAGAI AGAMA DAN ISLAM SEBAGAI BUDAYA DALAM MASYARAKAT BANJAR. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, *2*(3), 270-274.

Syakhrani, A. W., & Yudistira, M. R. (2022). DASAR KEISLAMAN SEBAGAI AGAMA RAHMATAN LILALAMIN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, *2*(3), 263-269.

Syakhrani, A. W., & Zaini, A. (2022). THE DEVELOPMENT OF MODERN THEOLOGY. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, *1*(2), 30-36.

Syakhrani, A. W., Maulani, A., Saubari, A., Yusuf, M., & Ilham, M. (2022). SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA MAJU AMERIKA SERIKAT. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, *2*(3), 311-317.

Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, *2*(2), 298-306.

Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, *2*(2), 298-306.

Syakhrani, A. W., Salamah, S., Erlin, Y., & Yunita, Y. (2022). INSTRUCTIONS OF THE RASULULLAH ON FACTORS AFFECTING EDUCATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, *1*(2), 37-45.

Putra, P., & Aslan, A. (2019). Exercising Local-Wisdom-based Character Education in Madrasah: an Ethnographic Study in a Madrasah in Sambas, West Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(2).

Aslan, A. (2019). Makna Dan Hakikat Pendidikan Bidang Politik Dalam Alquran. *Cross-border*, *2*(2), 101-109.

Rachmawati, M., Widjajanti, S., Ahmad, A., & Aslan, A. (2020). The English Camps as Method of Promoting Fun English at Elementary School Level in Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, *4*(2), 174-182.

Aslan, A. (2017). Pendidikan remaja dalam keluarga di desa merabuan, kalimantan barat (perspektif pendidikan agama islam). *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, *16*(1), 122-135.

Aslan, A., Hifza, H., & Suhardi, M. (2020). Dinamika pendidikan islam di thailand pada abad 19-20. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 38-54.

Syakhrani, H. A. W. (2021). Model Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Islam. *Cross-border*, *4*(1), 37-43.

Supardi, 2020 *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: UNJ PRES

Muhibbin Achmad, Fathoni Ach., 2021, *Filsafat Pendidikan*, Surakarta: MuhammadiyahUniversity Press

Siti Raihan dkk., 2022 *Ilmu Pendidikan*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi

Syafril, Zen Zelhebdri, 2017, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok:KENCANA*Memahamai apa itu sistem pendidikan nasional? Apa fungsi sistem Pendidikan nasional* https://mutuinstitute.com/post/apa-itu-sistem-pendidikan-nasional/

M. Mustari, M. T Rahman, 2014, *Manajemen Pendidikan*.

Lubna, 2014 Isu-isu *Pendidikan di Indonesia*: Inovasi Kurikulum dan Peningkatan Profesionaliras Guru. Jurnal Jurusan IPS Ekonomi.